

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pemuda menjadi satu-satunya harapan bangsa di masa depan. Berbagai cara dilakukan agar pemuda bisa diharapkan. Akan tetapi, berbagai permasalahan pemuda muncul secara sporadis. Peristiwa wafatnya seorang guru yang dianiaya siswa di Sampang Madura belum selesai, muncul Kejadian viralnya video perpeloncoan (aksi mempermainkan) guru yang dilakukan beberapa siswa di salah satu SMK swasta di Kendal Jawa Tengah. Kasus lain yang mengusik ketenangan sosial adalah aksi tawuran antar pelajar, aborsi dan pembuangan bayi yang dilakukan siswa merupakan bukti bahwa permasalahan yang menimpa pemuda datang silih berganti.

Permasalahan di atas bertumpu pada masalah agama, kemanusiaan, dan sosial yang merupakan cerminan dari nilai-nilai Pancasila. Banyak pemuda yang tidak menjadikan Pancasila sebagai dasar dalam menjalankan aktifitas kehidupannya sehingga menjadi manusia yang anti sosial dan tidak mempunyai moralitas yang tinggi. Pemuda-pemuda seperti itu tidak bisa diharapkan untuk menjadi pemimpin di masa yang akan datang.

Pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara mempunyai konsekuensi logis bahwa nilai-nilai Pancasila harus dijadikan landasan pokok, landasan fundamental bagi penyelenggaraan Negara Indonesia. Pancasila berisi lima sila yang pada hakikatnya berisi lima nilai dasar yang fundamental. Nilai-nilai dasar dari Pancasila tersebut adalah nilai Ketuhanan Yang Maha Esa, Nilai

Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, nilai Persatuan Indonesia, nilai Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, dan nilai Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

yang mampu memisahkan Pancasila dari kehidupan bangsa Indonesia. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa mempunyai arti bahwa Pancasila menjadi pedoman bagi setiap perilaku bangsa Indonesia. Perilaku setiap warga Negara harus dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, sehingga bangsa Indonesia mempunyai kepribadian dan jati diri sendiri yang membedakan dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Karakter bangsa Indonesia akan ditentukan oleh implementasi fungsi Pancasila sebagai Pandangan Hidup Bangsa (Wira, 2017: 9).

Menurut Susanti (2013:1) Pancasila yang telah diterima dan ditetapkan sebagai dasar Negara seperti tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, merupakan kepribadian dan pandangan hidup bangsa yang telah diuji kebenarannya, kemampuan dan kesaktiannya, sehingga tidak ada satu kekuatan manapun juga.

Pancasila sebagai dasar filsafat Negara dan sebagai perilaku kehidupan dan berbangsa dan bernegara, artinya Pancasila merupakan falsafah Negara dan pandangan hidup atau cara hidup bagi bangsa Indonesia dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai cita-cita nasional. Sebagai dasar Negara dan sebagai pandangan hidup, Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang harus dihayati dan dipedomani oleh seluruh warga Negara Indonesia dalam hidup dan kehidupan

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Lebih dari itu nilai-nilai Pancasila sepatutnya menjadi karakter masyarakat Indonesia sehingga Pancasila menjadi identitas atau jati diri bangsa Indonesia.

Nilai-nilai Pancasila yang terkandung dalam sila I sampai dengan sila V merupakan cita-cita, harapan, dambaan bangsa Indonesia yang akan diwujudkan dalam kehidupannya. Seharusnya nilai-nilai tersebut terimplementasi dalam berbagai aspek kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Syarif, 2016,13).

Untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila banyak hal yang telah dilakukan oleh pengembang dan peneliti pendidikan. Salah satunya melalui kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (Osis) yang dilakukan oleh Khotimah (2016: 1471). Terdapat juga yang menanamkan nilai Pancasila kepada siswa melalui pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and learning* sebagaimana penelitian Irwan Satria (2017: 153). Selain itu banyak peneliti yang mencoba beberapa pendekatan dan cara agar siswa memiliki kepribadian Pancasila. Salah satu dari sekian cara tersebut adalah melalui ekstrakurikuler pramuka.

Kata Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang memiliki arti Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan masyarakat, dan bangsa Indonesia (wikipedia, diakses pada 23/03/2017). Kepramukaan sebagai proses pendidikan sepanjang hayat, menggunakan tata cara rekreatif dan edukatif dalam mencapai sasaran dan

tujuan. Kegiatan harus dirasakan oleh peserta didik sebagai suatu yang menyenangkan, menarik, menantang dan tidak menjemukan, sehingga peserta didik akan berkembang kemandirian mental, fisik, pengetahuan keterampilan, pengalaman, rasa sosial, spiritual dan emosional (Soedarsono, 1992: 5).

Dengan demikian, di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan wahana cara untuk menanamkan nilai-nilai keluhuran Pancasila secara menyenangkan dan menantang. Kegiatan pramuka diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Proses latihan kepramukaan harus menjadi proses pembelajaran diri dari, untuk dan oleh siswa di bawah bimbingan pembina sebagai orang dewasa. Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri saat telah dewasa nanti.

Penanaman nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kepramukaan sudah biasa dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Husnul Khatimah Aengmerah. Dalam kegiatan Pramuka, siswa diberikan materi-materi pengembangan dari Pancasila melalui berbagai cara. Salah satunya adalah kegiatan tadabbur alam (jelajah alam), misalnya cinta alam yang dikemas dengan membersihkan lingkungan, kemudian memberikan santunan kepada fakir miskin.. Kegiatan ini merupakan agenda rutin tahunan di MTs Husnul Khatimah. Untuk selanjutnya penulis perlu melakukan penelitian lebih lanjut yang akan jadi perkembangan kajian dalam skripsi.

Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk mendalami pengembangan nilai-nilai Pancasila melalui kegiatan kepramukaan di MTs Husnul Khatimah, karena dirancang dengan kegiatan yang unik dan menyenangkan. Dengan demikian, saya mengambil judul penelitian ini dengan “Pengembangan Nilai-Nilai Pancasila Melalui Kegiatan Kepramukaan (Studi Kasus di MTs Husnul Khatimah Aengmerah).

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa di MTs Husnul Khatimah?
2. Bagaimana Kendala Pengembangan Nilai-nilai Pancasila melalui Ekstrakurikuler Pramuka di MTs Husnul Khatimah?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Nilai-nilai Pancasila pada Siswa di MTs Husnul Khatimah.
2. Untuk Mengetahui Kendala Pengembangan Nilai-nilai Pancasila pada di MTs Husnul Khatimah.

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaca tentang pengembangan nilai Pancasila melalui kegiatan pramuka.
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai Pancasila

##### 2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

- a. Bagi penulis  
Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara pengembangan nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi pendidik dan calon pendidik  
Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara pengembangan nilai-nilai Pancasila.
- c. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan nilai Pancasila.

### **E. Definisi Operasional**

1. Pengembangan Nilai Pancasila adalah cara, proses atau perbuatan mengembangkan sikap siswa dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada Pancasila.
2. Ekstrakurikuler Pramuka adalah pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur (Gunawan, 2012: 265).

